

BAB I

PENDAHULUAN

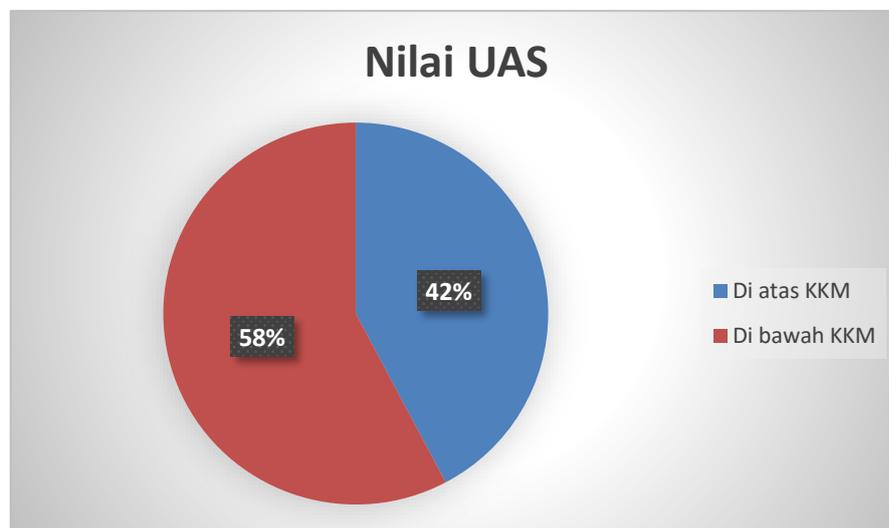
1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain proses pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran yang dialami peserta didik menjadi salah satu hal penting dalam pencapaian tujuan pendidikan karena hasil belajar peserta didik ditentukan dari proses pembelajaran. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri.

Menurut Sutianah (2022:27) “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan Pendidikan”. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan perilaku pada diri peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif). Keberhasilan pendidikan disekolah dapat dipantau dari hasil belajar yang telah dicapai peserta didik.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis pada beberapa peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-kecamatan Purbalingga tahun ajaran 2022/2023, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dari sisi pengetahuan (kognitif) kelas XI di SMA Negeri se-kecamatan Purbalingga tahun ajaran

2022/2023 tergolong kurang. Hal ini dapat di lihat dari hasil ujian akhir semester (UAS), masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari keseluruhan jumlah sampel pra-penelitian yaitu 71 peserta didik dengan rincian 36 peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Purbalingga dan 35 peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purbalingga, peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 41 peserta didik atau 58% dan yang memenuhi KKM hanya 30 peserta didik atau 42%. Berikut merupakan gambar diagram nilai UAS Gasal mata pelajaran Ekonomi peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-kecamatan Purbalingga tahun ajaran 2022/2023:



Gambar 1.1
Hasil Pra-Penelitian

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dari sisi pengetahuan (kognitif) kelas XI di SMA Negeri se-kecamatan Purbalingga tahun ajaran 2022/2023 masih tergolong kurang sehingga perlu dilakukan upaya meningkatkan upaya hasil belajar peserta didik. Secara umum, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri peserta didik berupa faktor fisiologis (kesehatan, minat, bakat, motivasi, intelegensi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dipengaruhi oleh lingkungan belajar peserta didik. Salah satu faktor internal yang besar pengaruhnya

terhadap hasil belajar peserta didik adalah motivasi belajar. Motivasi sangat berperan dalam kegiatan belajar. Menurut Setiawan (2018:31) “belajar dan motivasi memiliki keterkaitan yang sangat erat, motivasi akan mendorong hasil belajar menjadi lebih baik”. Proses pembelajaran akan berhasil ketika peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi peserta didik. Motivasi dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berkaitan dengan dorongan yang lahir dari dalam diri peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain. Guru di dalam kelas berperan sebagai pembangun motivasi peserta didik dari luar. Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru adalah dengan melakukan pembelajaran yang bervariasi. Penerapan variasi gaya mengajar secara tepat dan optimal dapat membuat pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat menerima dengan mudah materi yang telah disampaikan guru. Tujuan dari penggunaan variasi menurut Arif dan Makalalag (2020:177) adalah “meningkatkan antusiasme dan semangat karena dalam pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan”. Penggunaan variasi gaya mengajar tersebut akan membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik serta materi yang disampaikan oleh guru menjadi mudah dipahami peserta didik sehingga variasi gaya mengajar memiliki relevansi terhadap motivasi dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Fadri (2017:111) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa “perilaku guru dan variasi mengajar secara simultan maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik”. Kemudian Nurrohmah dan Makhshun (2019:442) juga mengungkapkan bahwa “semakin baik variasi gaya mengajar guru, maka semakin baik motivasi belajar peserta didik”. Selanjutnya Giawa et al. (2020:331) juga berpendapat bahwa “motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik”.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada dan diperkuat dengan penelitian terdahulu yang relevan, dapat diasumsikan bahwa motivasi belajar memediasi variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar peserta didik. Untuk itu peneliti tertarik meneliti mengenai **“PENGARUH VARIASI GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SERTA DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI** (Studi Kasus Pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri Se-Kecamatan Purbalingga Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dikemukakan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar Ekonomi peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Purbalingga?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar Ekonomi peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Purbalingga?
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Purbalingga?
- 1.2.4 Bagaimana pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar Ekonomi peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Purbalingga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh:

- 1.3.1 Variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar Ekonomi peserta didik kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan Purbalingga.
- 1.3.2 Variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar Ekonomi peserta didik kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan Purbalingga.
- 1.3.3 Motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi peserta didik kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan Purbalingga.
- 1.3.4 Variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik melalui motivasi belajar kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan Purbalingga.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada dunia akademik dalam mendukung kajian mengenai Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Serta Dampaknya pada hasil belajar peserta didik.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman pembanding bagi penelitian selanjutnya, baik dalam metode, model, dan cara analisis maupun hasil penelitiannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahwa betapa pentingnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi guru untuk menggunakan gaya mengajar yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penggunaan variasi gaya mengajar yang optimal, guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan guru sekaligus sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah.
4. Bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi dinas pendidikan dalam pengambilan kebijaksanaan terkait peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai dengan penelitian ini.
5. Bagi Peneliti, sebagai bahan kajian untuk dapat dimanfaatkan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.